

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dhea Kania Paramitha
dheakania.14@gmail.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and firm size on profit management. While, the profitability was measured by Return On Asset, liquidity was measured by Current Ratio, and firm size was measured by Size. Moreover, the population was all Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2018. Furthermore, the research was correlational-quantitative. The data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 27 companies as sample with 108 observations. Additionally, the data analysis technique used classical assumption test namely normality test, heteroscedasticity, autocorrelation, and multicollinearity. In addition, the hypothesis test used multiple regression with SPSS 25. The research result concluded profitability had positive effect on the profit management with its significance of 0.049. Meanwhile, liquidity had negative effect on the profit management with its significance of 0.049. On the other hand, the firm size did not effect the profit management with its significance of 0.066.

Keyword : profit management, profitability, liquidity, firm size.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Profitabilitas diukur dengan return on asset, likuiditas diukur dengan current ratio, sedangkan ukuran perusahaan diukur dengan size. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel penelitian ini adalah 27 perusahaan dengan jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 108 observasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,049. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,049. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena hasil signifikannya sebesar 0,066.

Kata kunci: manajemen laba, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia, maka semakin banyak cara manajer perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya, mulai dari perusahaan yang kecil hingga besar. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya, karena dari laporan keuangan tersebut kita dapat melihat kinerja perusahaannya baik atau tidaknya. Laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode berikutnya. Dalam laporan keuangan, laba adalah salah satu informasi penting yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu

pemilik atau pihak lain dalam menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Jika semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam pengelolaannya, dan sebaliknya jika perusahaan menghasilkan laba yang rendah maka perusahaan tidak dapat mengelolah labanya dengan benar. Untuk menghasilkan laba yang maksimal, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan. Tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama perusahaan, perilaku manajemen seperti yang digambarkan di atas disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Menurut Badruzaman (2010) manajemen laba adalah salah satu cara yang ditempuh manajemen dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan yang sesuai dengan harapan manajemen tersebut. Beberapa pihak melihat tindakan manajemen laba dari dua sudut yang berbeda, salah satu pihak menganggap bahwa manajemen laba adalah tindakan kecurangan. Sedangkan pihak yang lain menganggap manajemen laba bukan tindakan kecurangan karena hal tersebut adalah dampak dari kebebasan manajer untuk memilih metode - metode akuntansi yang akan digunakan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dianggap sesuai dengan perusahaan.

Masalah tersebut timbul juga karena manajemen tidak menyampaikan informasi kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan oleh manajer karena *principal* memberikan kewenangan dan otoritas kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan *principal*. Sehingga manajer selaku *agent* mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan *principal*. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan yang terjadi antara *principal* dengan *agent* disebut *agency conflict*. Menurut teori keagenan, dari konflik tersebut berdampak terjadinya perilaku manipulasi yang dilakukan oleh manajer sehingga dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan tersebut.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan asetnya selama periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba merupakan indikator utama dalam menilai prestasi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja atau prestasi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna, 2015). Oleh karena itu, profitabilitas berkaitan dengan manajemen laba ketika profitabilitas yang dihasilkan menurun pada periode tertentu akan mengakibatkan perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba yang dihasilkan sehingga akan mempertahankan pihak eksternal yang ada. Melihat profitabilitas adalah cara yang sering dilakukan oleh pihak manajer maupun investor dalam membandingkan dan menilai kinerja operasional perusahaan, dalam hal ini manajer melihat profitabilitas sebagai tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan untuk kemudian dapat menjadi informasi bagi investor dalam memperhitungkan keefesienan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasinya, yang berarti profitabilitas menjadi ukuran kinerja bagi pihak eksternal untuk memperhitungkan kemampuan operasional manajemen (Prasetya, 2013:37).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Jika sebaliknya, maka perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya disebabkan oleh beberapa faktor. Yang pertama, perusahaan tidak memiliki dana sama sekali untuk melunasinya. Atau yang kedua, sebenarnya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, hanya saja terdapat utang yang

jatuh tempo, perusahaan masih harus menunggu untuk mencairkan beberapa aset lancar selain kas agar menjadi kas (Hery, 2016:149).

Ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva, jumlah penjualan, rata - rata total penjualan dan rata - rata total aktiva yang digambarkan oleh besar kecilnya perusahaan. Keterlibatan ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka semakin besar pula paksaan yang dihadapi karena perusahaan tersebut akan menjadi sorotan dan pengawasan sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan penerapan manajemen laba. Jadi semakin kecil ukuran perusahaan manajer semakin memiliki peluang dalam melakukan manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang dan banyaknya penelilian yang telah dilakukan selama ini mengemukakan adanya perbedaan hasil baik segi hasil penelitian itu sendiri maupun dari segi variabel yang digunakan. Rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba; (2) Likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba; (3) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba; (2) untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba; (3) untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Scott (2009) teori agensi merupakan pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu bentuk kontrak dimana para *agent* bekerja atau bertugas atas nama *principal* ketika keinginan atau tujuan mereka bertentangan maka akan terjadi suatu konflik. *Principal* memberi mandat pada pekerja atau *agent* untuk memenuhi kepentingan *principal*, seperti dalam pengambilan keputusan apapun dari *principal* kepada *agent*. Teori ini dapat dipandang sebagai model kontraktual antara dua atau lebih orang, dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut prinsipal. Pihak prinsipal sebagai penyedia sumber daya dan dana yang akan digunakan oleh manajemen, sedangkan pihak manajemen harus bertanggung jawab penuh dengan mandat yang telah diberikan agar dapat memenuhi kepentingan pihak prinsipal. Menurut Eisenhardt (1989) dalam Sondang (2011) teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*); (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang (*bounded rationality*); dan (3) manusia menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi tersebut manajer sebagai manusia akan mengutamakan kepentingannya. Teori keagenen muncul sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang ada saat ketidakseimbangan informasi pada saat kontrak dilakukan. Kontrak yang dimaksud adalah kontrak antara prinsipal dengan agen. Teori ini dapat terjadi jika pihak prinsipal tidak memiliki informasi yang lebih dari pihak agen dan terjadi perebadan kepentingan, maka akan timbul *agent problem* dimana agen diuntungkan dengan melakukan tindakan tersebut dan pihak *principal* dirugikan.

Manajemen Laba

Manajemen laba atau yang sering disebut *earning management*. Menurut Santana dan Wirakusuma (2016) manajemen laba adalah proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengatur pelaporan laba pada tingkat tertentu. Manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengubah metode akuntansi dan mengubah estimasi dan kebijakan akuntansinya. Manajemen laba merupakan masalah yang sering muncul dalam

setiap perusahaan. Permasalahan ini sulit untuk dihindari karena menyangkut adanya keuntungan individu semata dan juga keuntungan perusahaan. Manajer melakukan manajemen laba bertujuan untuk mewujudkan kepentingan pribadinya, yaitu dengan cara mengatur besarnya laba yang akan dilaporkan ke *stakeholder*. Manajer yang mengelolah perusahaan akan lebih menguasai tentang informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak lainnya. Menurut Scott (2015: 447) menyatakan ada beberapa bentuk dalam manajemen laba, yaitu : (1) *Taking a bath*; (2) *Income minimization*; (3) *Income maximization*; dan (4) *Income smoothing*. Manajemen laba dilakukan dengan cara melaporkan besaran laba yang dimanipulasi kepada para pemegang saham yang nantinya hasil perjanjian dapat dipengaruhi pada angka - angka akuntansi yang dilaporkan. Menurut Scott (2012) melakukan manajemen laba dengan beberapa motivasi, yaitu: (1) Perencanaan Bonus; (2) Kontrak Hutang Jangka Panjang; (3) Motivasi Politik; (4) Motivasi Pajak; (5) Pergantian CEO; dan (6) Penawaran Saham Perdana.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam penilaian yang dilakukan oleh para investor terhadap kinerja perusahaan guna dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, mengutamakan pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Dapat melakukan pengukuran untuk beberapa periode. Yang bertujuan untuk terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik menurun atau meningkat, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Maka sebaliknya, jika semakin rendah ROA yang dihasilkan maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Kasmir (2017:196) hasil pengukurannya dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah manajemen telah berkerja secara efektif atau tidak. Menurut Kasmir (2017:199) jenis - jenis rasio profitabilitas yang bisa digunakan yaitu: (1) *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*; (2) *Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)*; (3) *Return On Equity (ROE)*; dan (4) *Laba per Lembar Saham (Earning Per Share)*.

Likuiditas

Menurut Fred Weston (2004) dalam Kasmir (2017:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek. Apabila perusahaan mendapat tagihan, perusahaan mampu untuk memenuhi utangnya terutama utang yang sudah jatuh tempo. Ukuran kinerja manajemen dalam mengelolah keuangan perusahaan dapat melihat rasio likuiditas. Rasio likuiditas sering disebut rasio modal kerja karena rasio ini digunakan untuk mengukur besar rendahnya likuid perusahaan. Semakin rendah rasio lancar yang didapatkan berarti semakin kecil modal yang digunakan untuk melunasi utang. Jika semakin tinggi rasio lancar yang didapatkan belum tentu perusahaan itu dikatakan baik, karena rasio lancar yang tinggi dapat terjadi saat kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Menurut Kasmir (2017:134) jenis - jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya, sebagai berikut: (1) *Rasio Lancar (Current Ratio)*; (2) *Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)*; (3) *Rasio Kas (Cash Ratio)*; (4) *Rasio Perputaran Kas*; dan (5) *Inventory to Net Working Capital*.

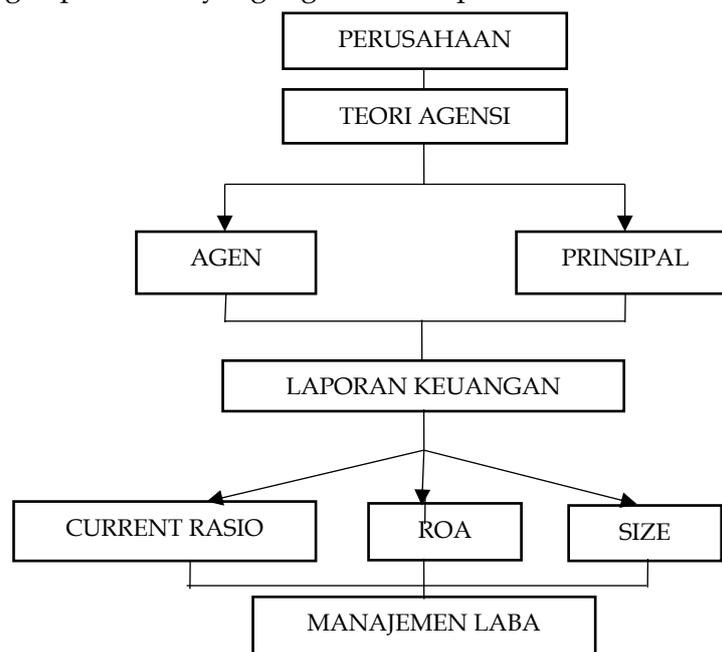
Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Sedangkan menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat dihitung dengan total aktiva/ besar harta

perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Dengan begitu ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat digolongkan dalam ukuran besar atau kecilnya perusahaan tersebut dengan mengukur total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lain-lain. UU No. 20 Tahun 2008 menggolongkan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu (1) Usaha Mikro, (2) Usaha Kecil, (3) Usaha Menengah, dan (4) Usaha Besar.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas, maka untuk menjelaskan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menyusun rerangka pemikiran tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Manajemen laba sebagai variabel dependen, variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Rerangka pemikiran yang digambarkan pada Gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menunjukkan kinerja yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Laba yang dihasilkan perusahaan besar akan menarik investor karena tingkat pengembalian yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset yang diperoleh dalam keuntungan bersih. Hal tersebut akan dapat meningkatkan daya tarik investor untuk perusahaan. Sebaliknya jika rasio yang dihasilkan rendah maka semakin memburuk produktivitas aset yang diperoleh dalam keuntungan bersih. Jadi ketika rasio ini rendah, maka manajemen cenderung melakukan manajemen laba. Penelitian Wibisana dan Ratnaningsih (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Yang dimaksud, semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula keinginan manajemen untuk menurunkan atau meratakan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Kondisi kesehatan sutau perusahaan antara lain dicerminkan dengan rasio likuiditas. Rasio ini juga memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, pihak berkepentingan ialah manajemen dan pemilik perusahaan guna untuk menilai kemampuan mereka sendiri dalam malunasi hutang jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Jika rasio likuiditas perusahaan rendah maka manajer akan melakukan manipulasi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Penelitian Fauziyah (2010) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, rasio likuiditas yang dihasilkan tinggi maka dapat mengurangi adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis:

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Apabila perusahaan menghadapi kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan tetapi dana yang ada diperusahaan sudah dipergunakan semua, maka perusahaan akan melakukan hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam mamenuhi kebutuhan, sehingga manajer mempunyai motivasi untuk melakukan manajemen laba agar dalam pelaporan laba yang dihasilkan tinggi dapat menarik investor dan kreditur. Perusahaan yang besar juga akan cenderung berupaya untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nariastiti dan Dwi Ratnadi (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ini berarti, semakin besar ukuran perusahaan akan mengurangi perusahaan melakukan terjadinya manajemen laba. Karena pemegang saham dan pihak yang berkepentingan akan lebih teliti dibandingkan perusahaan yang kecil.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017:8) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, berfungsi untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, instrumen penilitian digunakan untuk pengumpulan data, analisis datanya bersifat kuantitatif statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen manajemen laba. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Populasi (objek) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah menentukan sampel atas dasar kesamaan beberapa kriteria tertentu dan karakteristik. Kriteria – Kriteria sampel dalam

penelitian ini antara lain: (1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 - 2018, (2) Perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara kontinyu yang telah diaudit pada periode 2015 sampai 2018, (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, dan (4) Perusahaan yang memiliki laba positif secara berturut-turut selama tahun 2015 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan 27 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan 2015-2018 (selama 4 tahun). Sehingga total keseluruhan data yang dijadikan observasi 108 firm year.

Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga serta dipublikasikan pada publik yang menggunakan data tersebut. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini mengambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*). Data penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website idx*.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba ialah tindakan manajer untuk mengendalikan laba yang diperoleh atas suatu unit dimana manajer yang bertanggung jawab, tanpa mempengaruhi profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Menurut Desmiyawati dan Fitriana (2009) menyatakan bahwa menggunakan *discretionary accruals* sebagai pengukuran manajemen laba di hitung dengan model modifikasi jones, karena model ini dianggap baik diantara model lain untuk mengukur manajemen laba. Model perhitungannya sebagai berikut (Desmiyawati dan Fitriana, 2009):

Menghitung total akrual (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Menghitung total akrual (TAC) diestimasi dengan *Ordinary Least Square*

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Menghitung *Discretionary Accrual* (DA)

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it}	: Perubahan piutang usaha perusahaan i pada tahun t
PPE_{it}	: Aset tetap perusahaan i dalam periode tahun t
A_{it-1}	: Total aset perusahaan i dalam periode tahun t
NDA_{it}	: <i>Nondiscretionary Accruals</i> perusahaan i dalam periode tahun t
DA_{it}	: <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i dalam periode tahun t
ε	: <i>error</i>

Variabel Independen

Profitabilitas

Tingkat profitabilitas perusahaan diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* atau *Return On Investment (ROI)*, analisis ROA / ROI adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:84).

$$ROA \text{ atau } ROI = \frac{\text{Earning After Interest an Tax (EAIT)}}{\text{Total assets}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu variabel rasio keuangan yang banyak digunakan dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan. Rasio likuiditas diukur dengan cara rasio aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Dalam penelitian ini likuiditas dihitung menggunakan rasio lancar atau (*Current Ratio*).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala perhitungan di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset (Marihot dan Doddy, 2007), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln \text{Total Aktiva}$$

Keterangan :

SIZE : Ukuran Perusahaan

\ln : Logaritma

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan kondisi dari data yang terkumpul dan menyajikan data sampai memberi informasi yang berguna. Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standarr deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengangan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel residual tersebut berdistribusi tidak normal maka hasil uji akan menyimpang. Untuk menguji apakah

data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan menggunakan non - parametrik *Kolmogorov-Smirnov* yang dilihat dari probabilitasnya. Kriteria uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji autokorelasi berguna untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan meliputi (Santoso, 2012:242): (1) Angka D-W di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, (2) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi, dan (3) Angka D-W di atas $+2$ berarti terdapat autokorelasi negatif.

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dua ukuran ini menggambarkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2018:108).

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap disebut homokedastisitas. Jadi model regresi yang baik yaitu homokedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali (2018:137) menyatakan bahwa cara untuk mendeteksinya dapat dilihat melalui pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Jika dalam grafik tersebut terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu dan merupakan teknik uji yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data diolah dengan bantuan berupa aplikasi SPSS dan persamaan regresi adalah sebagai berikut .:

$$ML = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

ML : Manajemen Laba

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

SIZE : Ukuran Perusahaan

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Variabel Profitabilitas

β_2 : Koefisien regresi Variabel Likuiditas

β_3 : Koefisien regresi Variabel Ukuran Perusahaan

e : error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu ($0 < x < 1$). Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan variabel-variabel dependen amat terbatas. Sedangkan sebaliknya kalau nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Uji F

Uji F menggambarkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018:98). Apabila hasil uji f menyatakan nilai signifikan sebesar $< 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan tidak dapat dipergunakan pada analisis selanjutnya yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila hasil uji f memiliki nilai signifikan $> 0,05$ tabel maka model yang digunakan tidak layak yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t pada dasarnya menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: a) apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, b) apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Man_Laba	108	.050186	.528840	.26188522	.085967610
ROA	108	.000026	.358901	.06130918	.061640918
CR	108	.39351	8.80097	2.6430372	1.80081214
SIZE	108	25.8726	31.6701	29.357911	1.2873343
Valid N (Listwise)	108				

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

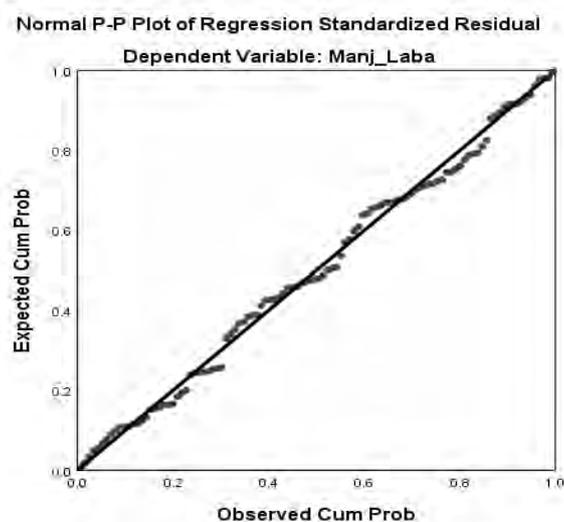
Berdasarkan dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 data. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar 0,050186 yang dimiliki PT Perdana Gapuraprima Tbk. Pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,528840 yang dimiliki PT Greenwood Sejahtera Tbk. Pada tahun 2015. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 0,26188522 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,085967610. Variabel profitabilitas yang digambarkan dengan ROA, berdasarkan Tabel 1 ROA dengan proporsi laba bersih dibagi total aset dari 108 sampel perusahaan *property* dan *real estate* memiliki nilai minimum 0,000026 yang dimiliki PT Pikko Land Development Tbk. Pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,358901 yang dimiliki PT Fortune Mate Indonesia Tbk. Pada tahun 2016. Nilai rata-rata pada variabel profitabilitas sebesar 0,06130918 dan

memiliki standar deviasi sebesar 0,61640918. Hal ini menunjukkan rata-rata perolehan laba bersih perusahaan *property* dan *real estate* yang dijadikan sampel sebesar 0,06130918 atau 6,1% dari total asetnya. Variabel likuiditas digambarkan dengan CR, berdasarkan Tabel 1 CR dengan proporsi aktiva lancar dibagi hutang lancar dari 108 sampel perusahaan *property* dan *real estate* memiliki nilai minimum 0,39351 yang dimiliki PT Duta Anggada Realty Tbk. Pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 8,80097 yang dimiliki PT Greenwood Sejahtera Tbk. Pada tahun 2016. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 2,6430372 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,80081214. Variabel ukuran perusahaan digambarkan dengan SIZE, berdasarkan Tabel 1 SIZE dengan proporsi logaritma dikalikan dengan total aktiva dari 108 sampel perusahaan *property* dan *real estate* memiliki nilai minimum 25,8726 yang dimiliki PT Bekasi Asri Pemula Tbk. Pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 31,6701 yang dimiliki PT Lippo Karawaci Tbk. Pada tahun 2017. Nilai rata-rata pada variabel ukuran perusahaan sebesar 29,351911 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,2873343.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 dibawah dengan menggunakan grafik *probability plot*, maka dapat disimpulkan bahwa grafik memberikan pola yang berdistribusi normal karena pola yang dihasilkan menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas .



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
 Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 dibawah yang menyatakan bahwa nilai signifikan dari fungsi regresi *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *SIZE* terhadap Manajemen Laba dengan menggunakan statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov(K-S)*, maka menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.8177053
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.048
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Uji Autokorelasi

Dari hasil Tabel 3 dibawah dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) yang dihasilkan sebesar 1,086. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan bahwa *Durbin-Watson* terletak diantara -2 sampai +2 yaitu $-2 < 1,086 > +2$, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Sehingga model regeri dalam penelitian ini layak digunakan.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	.309 ^a	.095	.069	.082941524	1.086

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA

b. Dependent Variable: Manj_Laba

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Uji MultiKolonieritas

Berdasarkan hasil Tabel 4 dibawah, maka menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat dilihat dari *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,003, *Current Ratio* (CR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,003 dan *SIZE* memiliki nilai tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

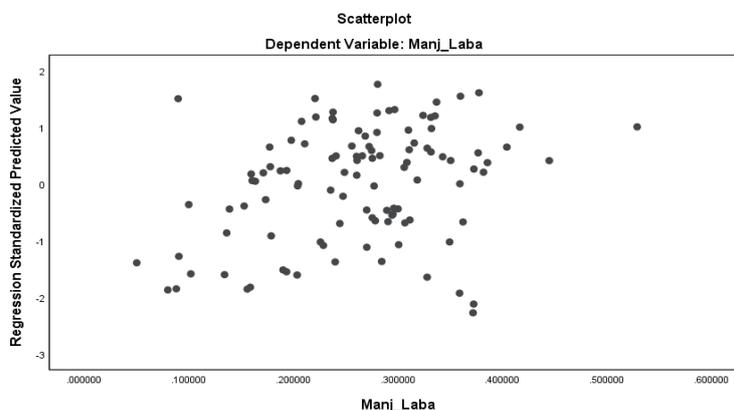
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.997	1.003
	CR	.997	1.003
	SIZE	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: Manj_Laba

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 dibawah menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresinya. Berarti terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.071	.184		-.385	.701
	ROA	.260	.130	.186	1.992	.049
	CR	-.009	.004	-.186	-1.994	.049
	SIZE	.012	.006	.174	1.860	.066

a. Dependent Variable: Manj_Laba

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5 maka diperoleh persamaan linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 SIZE + e$$

$$ML = -0,071 + 0,260 ROA - 0,009 CR + 0,12 SIZE + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan, sebagai berikut: (1) Dalam persamaan regresi linier berganda pada Tabel 5 diketahui nilai konstanta bernilai sebesar -0,071. Yang artinya jika variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan bernilai tetap atau konstan maka akan menurunkan manajemen laba; (2) Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) adalah 0,260 yang menunjukkan arah positif (searah) antara profitabilitas (ROA) dengan manajemen laba (ML). Tanda positif menunjukkan pengaruh Profitabilitas searah terhadap Manajemen Laba. Jika profitabilitas meningkat sebesar 0,260 maka manajemen laba juga akan meningkat sebesar 0,260. Yang berarti, apabila semakin besar ROA yang dihasilkan maka manajemen laba juga mengalami peningkatan; (3) Nilai koefisien regresi likuiditas (CR) adalah -0,009 yang menunjukkan arah negatif antara likuiditas (CR) dengan manajemen laba

(ML). Jika likuiditas meningkat sebesar 0,009 maka manajemen laba akan turun sebesar 0,009. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CR, maka besarnya manajemen laba akan menurun; dan (4) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) adalah 0,012 yang menunjukkan arah positif (searah) antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan manajemen laba (ML). Tanda positif menunjukkan pengaruh Ukuran Perusahaan searah terhadap Manajemen Laba. Jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 0,012 maka manajemen laba juga akan meningkat sebesar 0,012. Yang berarti, apabila semakin besar SIZE yang dihasilkan maka manajemen laba juga mengalami peningkatan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 dibawah dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dilihat pada tabel R Square sebesar 0,95 yang menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki kemampuan sebesar 9,5 % dalam menerangkan manajemen laba sedangkan 90,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini seperti *leverage*, umur perusahaan dan lain-lainnya.

Standard Error of the Estimate (SEE) sebesar 0,082941524, nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi dapat dengan tepat memperkirakan variabel dependen, jika semakin kecil nilai SEE maka akan membuat model regresi ini semakin tepat dalam memperkirakan variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 ^a	.095	.069	.082941524

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA

b. Dependent Variable: Manj_Laba

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Uji F

Berdasarkan hasil Uji F dibawah yang disajikan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,650 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,015 < 0,05$. Artinya variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen laba. jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruhnya terhadap manajemen laba.

Tabel 7
Hasil Uji F
Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	.075	3	.025	3.650	.015 ^b
	Residual	.715	104	.007		
	Total	.791	107			

a. Dependent Variable: Manj_Laba

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: (1) Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen, dapat diketahui bahwa menunjukkan bahwa nilai B sebesar 0,260 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,049 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh

positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima; (2) Pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba, dapat diketahui bahwa menunjukkan bahwa nilai B sebesar -0,009 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,049 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima; dan (3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dapat diketahui bahwa menunjukkan bahwa nilai B sebesar 0,012 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,066 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis pertama dinyatakan ditolak.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.071	.184			-.385	.701
	ROA	.260	.130	.186		1.992	.049
	CR	-.009	.004	-.186		-1.994	.049
	SIZE	.012	.006	.174		1.860	.066

a. Dependent Variable: Manj_Laba

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Dalam hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula manajemen laba. Dengan nilai profitabilitas yang tinggi maka memungkinkan para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan memperoleh laba yang semakin tinggi diatas perkiraan yang disyaratkan untuk memperoleh bonus, manajer akan melakukan manajemen laba agar laba yang akan dilaporkan tidak jauh dari perkiraan sehingga laba yang kelebihan tersebut tidak dilaporkan tetapi digunakan untuk laporan laba periode berikutnya jika laba dibawah perkiraan. Yatulhusna (2015) semakin tinggi ROA membuktikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan telah digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh keuntungan. Saat laba yang dihasilkan perusahaan pada satu periode sangat tinggi, maka akan terdapat kemungkinan terjadi penurunan laba pada periode berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya bertujuan agar dalam hal berinvestasi para investor akan dapat percaya. Sedangkan penelitian Wibisana dan Ratnaningsih (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar, sebaliknya penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan kinerja manajemen tidak baik. Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2017) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan tinggi rendahnya nilai profitabilitas yang diperoleh tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut disebabkan semakin tinggi profitabilitas, deviden yang dibagikan semakin rendah.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Dalam hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah manajemen laba. Tingginya nilai likuiditas perusahaan dapat mengurangi terjadinya

manajemen laba. Dengan nilai likuiditas yang tinggi berarti perusahaan sudah berusaha untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, tidak harus melakukan manajemen laba agar mendapatkan pinjaman dari kreditur. Tetapi nilai likuiditas yang tinggi juga tidak baik, perusahaan tidak mampu mengelolah aktiva lancanya semaksimal mungkin karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara maksimal. Menurut Winingsih (2017) tanda negatif pada koefisien regresi menggambarkan adanya hubungan yang berlawanan antara likuiditas dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Wiranto dan Rusiti (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya jika perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi maka manajemen perusahaan kemungkinan tidak melakukan manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Winingsih (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dalam hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin terjadinya manajemen laba. Dengan ukuran perusahaan yang besar berarti semakin besar juga peluang untuk mendapatkan pinjaman karena perusahaan yang berukuran besar dapat dipercaya mampu untuk menghasilkan laba jadi tidak perlu adanya manajemen laba. Oleh karena itu investor tidak menyukai pertumbuhan laba yang berfluktuasi, investor lebih menyukai pertumbuhan laba yang stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustia dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Disebabkan oleh ketatnya pengawasan akan membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba, karena ada kemungkinan besar mudah diketahui oleh pemerintah dan pihak eksternal. Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetya dan Gayatri (2016) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar akan lebih membatasi praktik manajemen laba. Dikarenakan pemegang saham perusahaan besar dianggap lebih kritis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018 sebagai populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan dengan keseluruhan data dari penelitian ini sebanyak 108 data.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, hasil penelitian ini sama dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Yang artinya semakin besar nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula keinginan melakukan manajemen laba; (2) Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, hasil penelitian ini sama dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Yang artinya semakin tinggi nilai likuiditas dapat menurunkan keinginan dalam melakukan manajemen laba. Jika nilai likuiditas yang tinggi berarti perusahaan dapat melunasi hutang - hutangnya menggunakan aset lancar yang dimiliki, tanpa harus melakukan

menejemen laba dalam menarik para investor dan kreditor untuk meminjamkan dan menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut; dan (3) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, hasil penelitian ini tidak sama dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Yang artinya ukuran perusahaan yang semakin besar tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan akan menjadi pusat perhatian bagi pemerintah dan investor, jadi perusahaan tidak mudah dalam melakukan manajemen laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi para kreditor dan investor seharusnya lebih berhati-hati saat pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dan meminjamkan dananya karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi kebanyakan melakukan manajemen laba; (2) Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan tidak menggunakan sampel hanya perusahaan *property* dan *real estate* saja. Lebih baik jika memperluas objek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memperpanjang periode pengamatannya; dan (3) Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain diluar penelitian ini, misalnya variabel rasio keuangan yang lainnya seperti *leverage* dan variabel pengukur lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Yofi Prima dan Suryani, Elly. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 10(1): 63-74.
- Astuti, Pipit Widhi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Laverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badruzaman, Nunung. 2010. *Earnings Management*. Modul Ajar Universitas Widyatama.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku Satu. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Desmiyawati, Nasrizal dan Fitriana, Yessi. 2009. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pekbis Jurnal* 1(3): 180-189.
- Fauziyah, Zulfaul. 2010. Pengaruh Corporate Governance dan Likuiditas Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Ghozali, Imama. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan IX. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M, dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada Pres : Jakarta.
- Marihot, Nasution dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Nariastiti, Ni W. dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3): 717-727.

- Puspitasari, Vinnie. 2019. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Prasetya, Harris. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prasetya, Pria Juni dan Gayatri. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(1): 511-538.
- Santana, D.K.W dan Wirakusuma, M. G. 2016. Pengaruh perencanaan pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba. *ISSN: 2302-8559 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3): 1555-1583.
- Santoso. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Toronto: Pearson Prentice Hall International Inc.
- _____. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Toronto: Pearson Prentice Hall International Inc.
- _____. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Toronto: Pearson Prentice Hall International Inc.
- Sondang P, Siagian. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 4 Juli 2018. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta.
- Warianto, Paulina. Dan Rusiti, Ch. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *ISSN: 0852-1875 E-Journal Universitas Atma Jaya* 26(1): 19-32.
- Wibisana, I. D., dan Ratnaningsih, D. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*: 1-13.
- Winingsih. 2017. Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yatulhusna. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.